

SERAT SULUK LING-LUNG
PADA BATIK TULIS KAIN PANJANG



JURNAL

ISNAINI KHOIRUN NISAA

NIM 1611971022

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022

SERAT SULUK LING-LUNG
PADA BATIK TULIS KAIN PANJANG



JURNAL

Oleh:

ISNAINI KHOIRUN NISAA

NIM 1611971022

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam bidang Kriya
2022**

Tugas Akhir Kriya berjudul:
SERAT SULUK LING-LUNG PADA BATIK TULIS KAIN PANJANG
diajukan oleh Isnaini Khoirun Nisaa, NIM 1611971022, Program Studi S-1 Kriya,
Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode
Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
pada tanggal 10 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP. 19620729 199002 1 001/
NIDN. 0029076211

Pembimbing II



Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19741021 200501 1 002/
NIDN. 0021107406

Mengetahui,
Ketua Jurusan S-1 Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.
NIP. 19740430 199802 2 001/
NIDN. 0030047406

SERAT SULUK LING-LUNG PADA BATIK TULIS KAIN PANJANG

Oleh:

Isnaini Khoirun Nisaa, NIM 1611971022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Indonesia Yogyakarta.

INTISARI

Serat Suluk Ling-Lung merupakan *serat* yang ditulis oleh Sunan Kalijaga sebelum beliau meninggal. *Serat* tersebut berisi tentang kisah perjalanan spiritual Sunan Kalijaga. Seorang putra Adipati Tuban yang memilih menjadi perampok demi membantu rakyatnya yang dipaksa membayar upeti untuk kerajaan Majapahit. Suatu hari ia merasa gelisah dengan perbuatannya selama ini, hingga akhirnya bertemu dengan Sunan Bonang yang menjadi guru spiritual Sunan Kalijaga. Pertemuan Sunan Kalijaga dengan Sunan Bonang merupakan momen yang menjadikan Sunan Kalijaga merubah pandangan kehidupan di dunia ini sekaligus menjadi tonggak sejarah dalam proses kewaliannya. Acuan tersebut yang menjadi alasan penulis mengambil *Serat Suluk Ling-Lung* sebagai sumber inspirasi penciptaan Tugas Akhir karena penulis ingin mengetahui ilmu kesempurnaan Islam melalui Sunan Kalijaga sebagai seorang Wali Allah. Pemilihan batik tulis kain panjang sebagai media penciptaan merupakan salah satu upaya penulis untuk tetap melestarikan kebudayaan Indonesia agar tidak punah.

Penciptaan Tugas Akhir ini menggunakan pendekatan estetika dan pendekatan semiotika. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka, media daring, dan wawancara. Metode penciptaan karya mengacu pada *practice based research* dimulai dari ketertarikan penulis dengan kisah spiritual Sunan Kalijaga sehingga menjadi sebuah ide penciptaan yang menghasilkan rumusan masalah, metode pendekatan, pengumpulan data, analisis data, membuat rancangan sketsa kemudian dijadikan desain terpilih, dan diwujudkan pada batik tulis kain panjang. Teknik yang digunakan merupakan batik tulis dengan pencelupan warna sintetis.

Hasil akhir dari penciptaan karya ini berupa tiga kain panjang dengan motif visualisasi kisah spiritual Sunan Kalijaga yang terdapat pada *Serat Suluk Ling-Lung*. Pada setiap karya memiliki cerita dan saling berkesinambungan antara karya satu dengan karya lainnya. Karya ini mempunyai keunikan dan motif baru dengan sentuhan batik tulis gaya pesisiran.

Kata Kunci: *Serat Suluk Ling-Lung, Sunan Kalijaga, batik tulis, kain panjang.*

ABSTRACT

Serat Suluk Ling-Lung is a Serat written by Sunan Kalijaga before he died. Serat contains the story of Sunan Kalijaga's spiritual journey. A son of the Duke of Tuban who chose to become a robber to help his people who were forced to pay tribute to the Majapahit kingdom. One day he was restless about his actions all this time, until finally met Sunan Bonang who became Sunan Kalijaga's spiritual teacher. Sunan Kalijaga's meeting with Sunan Bonang was a moment that made Sunan Kalijaga change the outlook on life in this world, as well as become a milestone in the process of his quality. The reference is the reason the author took Serat Suluk Ling-Lung as a source of inspiration for the creation of the Final Task because the author wanted to know the science of Islamic perfection through Sunan Kalijaga as a Guardian of Allah. The selection of batik writing long cloth as a medium of creation is one of the author's efforts to keep preserving Indonesian culture so as not to become extinct.

The creation of this Final Task uses an aesthetic approach and a semiotic approach. The data collection methods used are library studies, online media, and interviews. The method of creation of the work refers to practice-based research starting from the interest of the author with the spiritual story of Sunan Kalijaga so that it becomes a creation idea that produces research question, approach method, data collection, data analysis, sketch design then made a selected design, and manifested on long cloth writing batik. The technique used is batik tulis lorodan with synthetic color dyeing.

The final result of the creation of this work is in the form of three long cloths with the motif of visualizing the spiritual story of Sunan Kalijaga contained in Serat Suluk Ling-Lung. In each work has a story and connects with each other's work. This work has a uniqueness and new motif with a touch of batik writing coastal style.

Keywords: *Suluk Ling-Lung Fiber, Sunan Kalijaga, batik tulis, long cloth.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Serat Suluk Ling-Lung memuat proses kehidupan batin Sunan Kalijaga dalam mengemban ilmu *tasawuf*. Dalam kehidupan *tasawuf* seseorang yang menyempurnakan dirinya harus melalui beberapa tahapan dalam perjalanan spiritualnya. Seperti juga yang sudah Allah SWT firmankan dalam Surah Al-Baqarah Ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ - ٢٠٨

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah syaitan, sungguh ia musuh yang nyata bagimu.”

(<https://dwipras111.wordpress.com/2014/12/07/ajaran-makrifat-sunan-kalijaga-dalam-suluk-linglung/> diakses penulis pada tanggal 26 Juni 2020, pukul 20.00 WIB).

Hal tersebut yang menjadikan alasan penulis mengambil *Serat Suluk Ling-Lung* sebagai sumber inspirasi penciptaan Tugas Akhir ini karena pertama, penulis ingin mengenal perihal ilmu kesempurnaan Islam melalui Sunan Kalijaga sebagai seorang Wali Allah. Hal ini tentu menggelisahkan, karena penulis sama sekali belum menemui Sunan Kalijaga sebagai tokoh agama yang menginspirasi, lalu bagaimana dengan ilmu makrifat? Apakah bisa dipelajari pada abad modern ini? Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan KH. Mukhlason Rosyid selaku pengasuh pondok pesantren Miftakhul Ulum Jaya Baru pada tanggal 24 Juni 2020, pukul 09.30 WIB di Kabupaten Mojokerto, beliau menjelaskan bahwa dalam pembelajaran ilmu makrifat ini dapat dipelajari melalui guru akhirat sebagai pembimbing atau *mursyid*. Guru *mursyid* yang dimaksudkan adalah guru yang membimbing hati murid tersebut khusus terkait masalah ilmu *tasawuf*, yaitu ilmu hati untuk mengenal Allah. Seperti yang sudah di tuliskan pada Surah Al-Baqarah Ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ - ٢٥٦

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

Setelah murid sudah mendapatkan *mursyid*, maka sang guru akan mengarahkan dan menuntun murid untuk bermunajat mencapai mahabah. Seperti yang ditulis pada Surah Al-Insan ayat 25-26:

وَأَذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلًا - ٢٥
وَمِنَ اللَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهُ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا - ٢٦

Artinya: “Dan sebutlah nama Tuhanmu pada waktu pagi dan petang (25). Dan pada sebagian dari malam, maka bersujudlah kepada-Nya pada bagian yang Panjang di malam hari (26).”

Penjelasan beliau menjadikan hati penulis lebih yakin untuk melakukan penelitian berbasis praktik ini. Penulis dapat mempelajari ilmu *tasawuf* di zaman milenial seperti saat ini dengan mengulas kisah sejarah spiritual Sunan Kalijaga yang berada di waktu zaman dahulu.

Alasan kedua, penulis dapat menyampaikan kisah perjalanan spiritual Sunan Kalijaga sebagai tokoh teladan melalui karya seni tekstil berupa batik tulis dua dimensi. Seni batik adalah sebuah seni menggambar diatas kain dengan menuliskan atau menorehkan *malam* pada kain tersebut, dan canting sebagai alat untuk menggoreskannya. Seperti yang telah kita ketahui bahwa batik adalah kesenian milik bangsa Indonesia, maka dari itu pemilihan batik tulis sebagai media penciptaan Tugas Akhir ini merupakan salah satu upaya penulis untuk tetap melestarikan kebudayaan Indonesia agar batik tidak punah dan tetap menjadi identitas bangsa Indonesia. (Doellah, 2002:10).

2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana konsep *Serat Suluk Ling-Lung* peninggalan Sunan Kalijaga ke dalam karya batik tulis kain panjang?
- b. Bagaimana proses dan hasil penciptaan *Serat Suluk Ling-Lung* peninggalan Sunan Kalijaga tersebut?

3. Teori dan Metode Penciptan

a. Teori

1). Menurut buku estetika yang ditulis oleh Dharsono Sony Kartika (2007: 70-79) seni rupa merupakan salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual yang disebut bentuk perupaan merupakan susunan atau komposisi kesatuan dari unsur-unsur rupa. Pendekatan estetika digunakan dalam mewujudkan motif batik tulis bercerita perjalanan spiritual Sunan Kalijaga pada kain panjang untuk menemukan nilai keindahan terkait aspek *unity* (kesatuan), *complexity* (kerumitan), dan *intensity* (kesungguhan).

2). Keberadaan semiotika tidak dapat dilepaskan dalam proses penciptaan karya seni. Semiotika berfungsi untuk memperjelas maksud yang ingin disampaikan seniman kepada penikmatnya. Mengenai tanda ini Charles Sanders Peirce mengklarifikasikan tanda berdasarkan hubungan representamen dengan objeknya ke dalam tiga kelompok yaitu ikon (icon), indeks (index), dan simbol (symbol) (Budiman, 2005: 56-59).

b. Metode Penciptaan

Proses penciptaan dan metode berkarya menjadi hal penting dalam wilayah penciptaan. Dalam penciptaan Tugas Akhir yang berawal dari sebuah konsep berupa cerapan, bayangan dalam pikiran yang mendesak penulis untuk direalisasikan, sehingga dalam penciptaan karya seni ini dibutuhkan metode penciptaan untuk mewujudkan konsep tersebut. Menurut Nuning. W. (2015: 33) ada beberapa hal paling mendasar dalam sebuah proses penciptaan yang dapat diwujudkan dalam perancangan yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

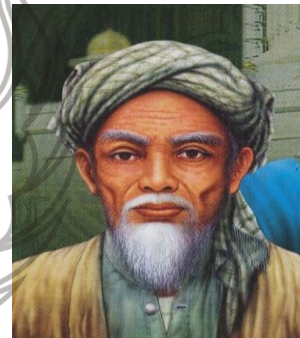
- 1) Latar Belakang
- 2) Eksplorasi Karya dan Pencarian Pustaka Terkait
- 3) Metode Eksplorasi
- 4) Proses Penciptaan

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Acuan



Gambar 1. Sunan Kalijaga



Gambar 2. Sunan Bonang



Gambar 3. Kijang



Gambar 4. Perahu Layar



Gambar 5. Ilustrasi Dakwah Sunan Kalijaga



Gambar 6. Alat Musik Saron



Gambar 7. Alat Musik Gong

Gambar 8. *Snow White*

Gambar 9. Kapal Api dan Sosok Manusia

Gambar 10. *Little Red Ridding Hood*

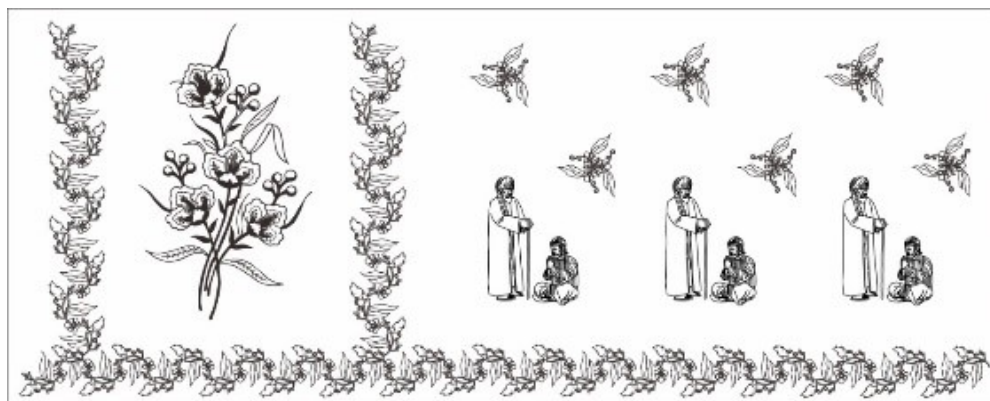
2. Analisi Data

- a. Sunan Kalijaga adalah tokoh penyebar Agama Islam yang populer di tanah Jawa. Sebagai salah satu anggota *wali songo*, Sunan Kalijaga melakukan dakwah menggunakan metode yang sangat lekat dengan budaya masyarakat Jawa. Sunan Kalijaga sangat berbeda dari yang lainnya, Ia memiliki ciri khas yaitu memakai busana adat jawa surjan lurik berwarna hitam dan cokelat, serta pada bagian kepala memakai *blangkon* jawa berwarna hitam yang terdapat ornamen pada bagian depan, melingkar dari arah telinga naik ke atas hingga ke belakang. Ornamen ini terdapat pada kanan kiri *blangkon*. Postur tubuh yang tegak, garis alis tebal, hidung mancung, dan memiliki kumis merupakan suatu hal yang perlu di perhatikan penulis dalam pembuatan rancangan karya. Karakter Sunan Kalijaga akan menjadi ikon utama dalam penciptaan batik tulis kain panjang.
- b. Syekh Maulana Makdum Ibrahim terkenal dengan nama panggilan Sunan Bonang, merupakan guru spiritual Sunan Kalijaga. beliau yang membimbing dan mendidik Sunan Kalijaga menjadi seorang alim ulama. Sunan Bonang juga merupakan salah satu anggota dari *wali songo*. Identik dengan pakaian islami yaitu memakai pakaian jubah panjang hingga tumit dan serban yang dililitkan pada kepala. Memiliki raut wajah dengan kerutan pada bagian dahi dan lesung pipi. Rambut alis dan jenggot nampak berwarna putih menjadi poin yang perlu di perhatikan dalam memvisualkan pada motif batik.
- c. Kijang atau *muncak* adalah kerabat rusa yang tergabung dalam *genus muntiacus*. Kijang berasal dari dunia lama dan dianggap sebagai jenis rusa tertua. Memiliki bulu kulit warna coklat muda dan pada bagian leher, ekor,

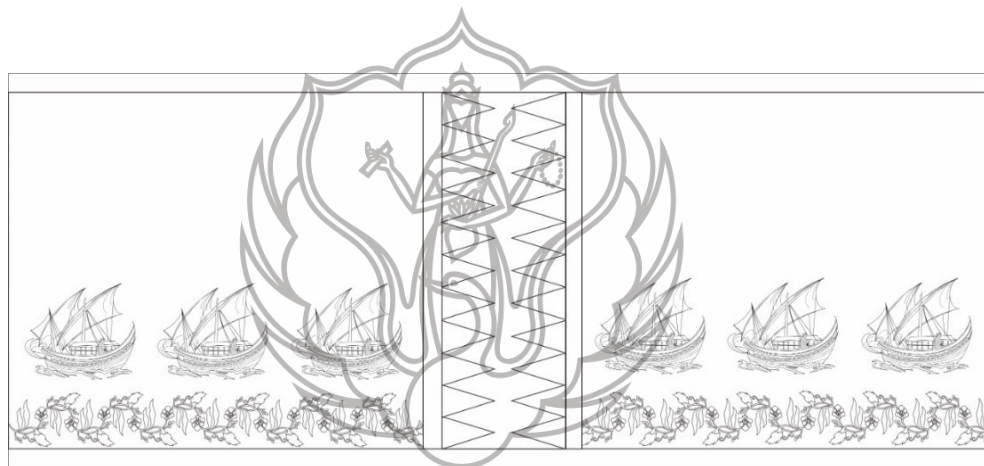
kaki, tangan, dan punggung terlihat kombinasi warna putih. Menjadi sebuah ikon motif batik karena ketika Sunan Kalijaga menjalankan perintah guru untuk bertapa di hutan, hewan kijang yang menemani Sunan Kalijaga selama berada di hutan.

- d. *Jong Java* merupakan sebutan kapal layar dari Jawa pada zaman kerajaan Majapahit. Konon rahasia kekuatan laut Majapahit sejak zaman Gajah Mada yaitu terletak pada pimpinan yang dipegang oleh Empu Nala sebagai panglima tertinggi. Empu Nala membangun kekuatan laut dengan membuat kapal-kapal Majapahit yang berukuran besar. Gambaran tentang *Jong Java* secara spesifik memiliki empat tiang layar, terbuat dari papan berlapis empat serta mampu menahan tembakan meriam kapal-kapal Portugis. Setelah menjalankan pertapaan Sunan Kalijaga diminta oleh guru untuk menyampaikan ilmu-ilmu agama pada masyarakat, sehingga beliau melakukan hijrah dari suatu tempat ketempat yang lainnya. hal tersebut yang menjadikan acuan *Jong Java* dibutuhkan dalam penciptaan karya sebagai simbol perubahan atau perpindahan Sunan Kalijaga dari seorang maling hingga akhirnya menjadi alim ulama.
- e. Setelah bertobat, berguru, dan menjadi seorang alim ulama. Sunan Kalijaga ikut serta dalam penyebaran Islam di Indonesia, cara beliau berdakwah bisa dibedakan berbeda dari yang lainnya karena beliau mensyiarkan ajaran Islam dengan cara berkesenian. Melalui pertunjukan cerita pewayangan, gending, dan tarian, beliau siratkan sebuah pesan Islam yang disampaikan untuk masyarakat Jawa pada khususnya. Hal tersebut yang menjadikan beliau dapat menyatu dengan masyarakat, karena ajarannya yang menghibur namun didalamnya ternyata terdapat makna kehidupan yang tersirat.
- f. Saron dan Gong termasuk alat musik tradisional gamelan yang lestari hingga sekarang. Gamelan memiliki nilai estetika seperti nilai sosial, moral, dan spiritual. Selain itu gamelan memiliki sejumlah fungsi di masyarakat yang sarat dengan budaya adat. Gamelan dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan, mengiringi tarian, membangun suasana religius, dan sarana dakwah.
- g. Batik Belanda adalah jenis batik yang tumbuh dan berkembang antara tahun 1840 sampai dengan tahun 1940, hampir semuanya berbentuk sarung. Sebagian besar Batik Belanda menampilkan paduan aneka bunga dengan ragam hias burung. Ada pula ragam hias yang diilhami oleh dongeng-dongeng Eropa sebagai tema pola antara lain *Snow White* (gb. 9), Kapal Api dan Sosok Manusia (gb. 10), dan *Little Red Ridding Hood* (gb.11). Rona Batik Belanda selalu cerah, sesuai dengan selera masyarakat Eropa. Pada karya Tugas Akhir ini, Batik Belanda menjadi acuan dalam media penciptaan cerita Sunan Kalijaga.

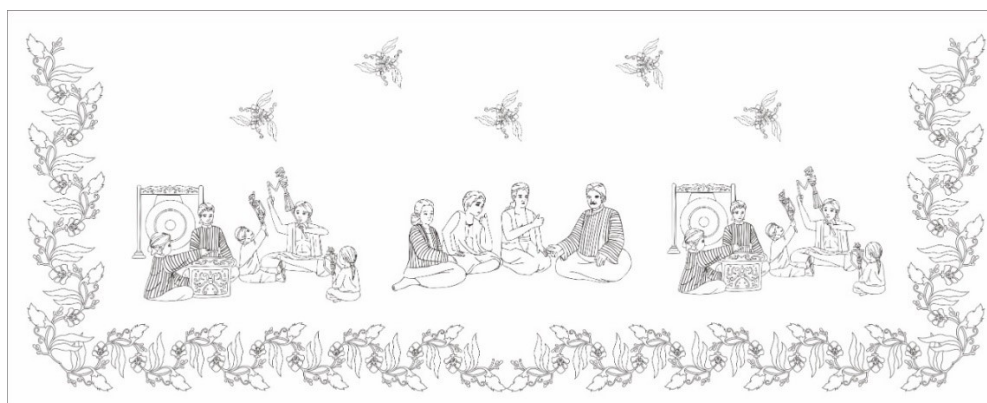
3. Rancangan Karya



Gambar 11. Desai Terpilih 1



Gambar 12. Desain Terpilih 2



Gambar 13. Desain Terpilih 3

4. Poses Perwujudan

a. Alat

Alat yang digunakan pensil, penggaris, kompor, wajan, canting, kuas, gawangan, gelas ukur, baskom, timbangan digital, bak pewarna, panci *pelorodan*.

b. Bahan

Bahan yang digunakan kertas hvs, *malam*, pewarna sintetis batik, kain katun *primissima*.

5. Tahap Perwujudan

a. *Nyorek*

Nyorek adalah proses menjiplak atau membuat pola di atas kain mori dengan cara meniru pola motif yang sudah ada, atau biasa disebut dengan *ngeblat*.

b. *Mbathik*

Mbathik merupakan proses menorehkan lilin batik ke kain menggunakan canting.

c. *Bang-bangan*

Bang-bangan merupakan pencelupan warna merah pada kain dalam proses pembuatan batik.

d. *Nembok dan Nyanggit*

Nembok adalah menutup bagian yang dipertahankan tetap berwarna merah dan putih, sedangkan *Nyanggit* adalah memberi jarak (celah) antara yang diblok dengan *klowongan* atau *cecekan* sehingga bagian celah tersebut tetap terkena warna untuk menambah *artistik* pada karya.

e. *Wedel*

Wedel adalah proses pemberian warna biru kehitaman pada kain batik.

f. *Nutup dan Granitan*

Menutup bagian-bagian yang telah diberi warna dan bagian yang akan dibiarkan tetap putih, serta membuat titik-titik putih pada garis luar motif utama yang disebut *granit* dengan menggunakan lilin batik.

g. *Nyoga*

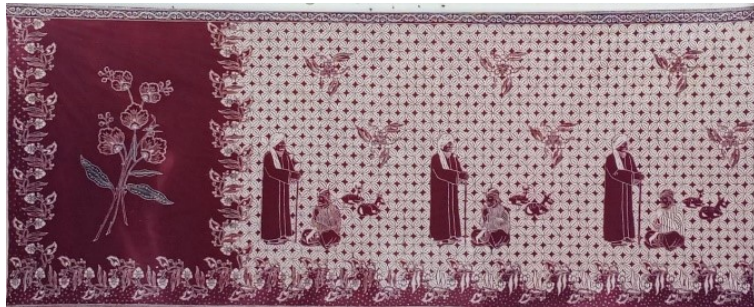
Nyoga adalah proses pemberian warna soga (cokleat) pada kain batik.

h. *Nglorod*

Nglorod adalah proses menghilangkan semua malam yang menempel pada kain.

6. Hasil Karya

a. Karya 1



Gambar 63. Karya Batik 1

Karya 1 berukuran 250cm x 105cm menggunakan media kain primissima kereta kencana. Proses desain motif diambil dari cerita Sunan Kalijaga yang sedang menuntut ilmu akhirat kepada Sunan Bonang hingga akhirnya menjadi salah satu anggota *wali songo*. Sehingga visualisasi Sunan Kalijaga yang sedang bersimpuh dihadapan Sunan Bonang menggambarkan bahwa beliau sedang melakukan pertapaan yang tentunya dengan tuntunan dan panduan dari sang guru. Memilih menyendiri dalam pertapaan menjadikan Sunan Kalijaga menyatu dengan alam, keberadaan kijang menjadi tanda kasih sayangnya terhadap sesama makhluk sang pencipta.

Tidak hanya memiliki cerita, penataan kain panjang dengan kepala buketan pada sisi kiri, serta sulur-sulur yang menjalar di bagian bawah dan menjadi pembatas antara kepala dan badan kain. Motif hiasan pinggiran berada di sisi atas dan motif tanahan berisi *cecek pitu* yang menyebar. Terdapat *ceplok-ceplok* bunga dan latar kawung ukel yang di kembangkan menjadi sebuah satu kesatuan dalam keindahan. Melalui proses yang panjang terciptalah karya ini dengan pewarnaan naphthol Soga 91, AS-LB, dan AS-BO dengan garam Merah B dan Biru B sehingga menghasilkan warna merah bata.

Dalam agama Islam, menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah, hal tersebut yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dalam hadis riwayat Ibnu Majah. Salah satu keutamaan menuntut ilmu adalah akan ditinggikan derajat oleh Allah SWT. Sunan Kalijaga menjadi seorang wali, manusia yang menjadi kekasih Allah SWT juga berawal dari pencarian ilmu kepada sang guru yaitu Sunan Bonang. Berbicara mengenai ilmu akhirat tidak lepas dari ilmu agama yang sangat luas, melalui ilmu *tasawuf* yaitu ilmu yang berkonsentrasi pada mensucikan hati dari yang mengganggu perasaan manusia, memadamkan kelemahan, menjauhi keinginan hawa nafsu, mendekatkan hal-hal yang diridhoi Allah SWT, serta mengikuti contoh Rasulullah SAW.

b. Karya 2



Gambar 64. Karya Batik 2

Karya 2 berukuran 250cm x 105cm menggunakan media kain primissima kereta kencana. Proses desain motif diambil dari cerita Sunan Kalijaga yang melakukan hijrah dari manusia yang hina menjadi manusia yang mulia. Setelah mendapatkan ilmu agama dalam kesempurnaan manusia dari seorang guru yaitu Sunan Bonang, Sunan Kalijaga mendapatkan perintah untuk mensyiarkan Agama Islam di Nusantara. Visualisasi kapal layar yang ditumpangi Sunan Kalijaga menjadi simbol dalam menjalankan hijrahnya.

Penataan kain panjang dengan kepala kain berada pada bagian tengah membentuk tumpal yang saling berhadapan. Serta motif pengisi sulur-sulur terletak hanya pada bagian bawah, terdapat rangkaian motif seperti bunga yang menjalar dan isian *cecekan* yang menyebar. Peletakkan dua kapal di sisi kanan dan dua kapal di sisi kiri dengan arah yang saling bertolak. Terdapat *ceplok-ceplok* bunga dan hiasan pinggiran pada sisi atas dan bawah, serta latar parang yang dikombinasi tembokan maupun isian menjadi sebuah satu keatuan dalam keindahan. Dikarenakan manajemen waktu penulis yang kurang baik, sehingga motif parang belum terisi penuh. Melalui proses yang sangat panjang terciptalah karya ini dengan pewarnaan naphthol AS-OL dan AS-BO dengan garam Biru BB dan Biru B sehingga membentuk warna biru laut.

Secara terminologis hijrah bermakna meninggalkan sesuatu atas dasar untuk melakukan *taqqrub* (mendekatkan diri) kepada Allah SWT. Melakukan pertobatan dengan sungguh-sungguh membuat hidup Sunan Kalijaga merubah jalan hidupnya. Dalam hadis riwayat Tirmidzi, Nabi Muhammad SAW bersabda setiap anak Adam pasti berbuat salah dan sebaik-baik manusia yang berbuat kesalahan adalah yang bertobat. Allah SWT yang memiliki nama Al-Ghaffar yaitu Maha Pengampun telah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Az-Zumar ayat 53, ayat tersebut mengabarkan bahwa Allah SWT akan mengampuni seluruh dosa bagi manusia yang bertobat. Dengan bersungguh-sungguh meninggalkan segala perbuatan tercela dan memperbaiki hidup dengan menjalankan rukun Islam dan rukun Iman.

c. Karya 3



Gambar 65. Karya Batik 3

Karya 3 berukuran 250cm x 105cm menggunakan media kain primissima kereta kencana. Proses desain motif diambil dari cerita Sunan Kalijaga yang mensyiarkan Agama Islam di Nusantara. Setelah bertahun-tahun menuntut ilmu akhirat hingga sang guru memerintahkan Sunan Kalijaga untuk menyebarkan Agama Islam, disitulah awal mula Sunan Kalijaga dijuluki sebagai seorang wali dan menjadi anggota *wali songo*. Memiliki strategi dakwah yang berbeda, Sunan Kalijaga mengajarkan ilmu ketuhanan dengan cara berkesenian, sehingga masyarakat Jawa dapat menerima Islam masuk ke Indonesia dengan mudah, hingga saat ini Islam menjadi Agama mayoritas di Nusantara.

Sunan Kalijaga memasukkan ajaran-ajaran Islam melalui cerita pewayangan yang lengkap dengan *gendingnya* menjadi poin utama pada karya ini. Visualisasi Sunan Kalijaga yang sedang berdialog santai memberi tanda bahwa beliau sangat dekat dengan masyarakat. Media kesenian yang beliau gunakan untuk berdakwah juga ia ajarkan pada generasi muda untuk menjaga kelestarian kebudayaan. Hingga saat ini kesenian tersebut masih terus di lestarikan dan dikembangkan oleh pekerja seni.

Kain panjang dengan pola kepala kain berada di sisi kanan dan kiri menjadi *frame* untuk motif utama yang digambarkan serta motif pengisi sulur-sulur tertata dari samping dan bawah. Terdapat *ceplok-ceplok* bunga dan hiasan pinggiran yang terletak pada bagian bawah serta latar *blanggreng* yaitu pola segitiga kecil menjadi sebuah satu kesatuan dalam keindahan. Melalui proses yang sangat panjang yaitu dengan lima kali warna terciptalah karya ini dengan pewarnaan remasol, indigosol, dan naphthol sehingga membentuk warna merah muda, merah, biru, krem, cokelat muda, cokelat sedang, cokelat tua, hitam, dan putih. Proses ini dilakukan untuk membentuk karakter figur manusia yang tergores pada motif batik tulis dan memisah antara motif utama dengan motif pengisi yang bertujuan untuk tetap menonjolkan karakter manusia sebagai motif utama.

C. KESIMPULAN

Karya Tugas Akhir ini berjudul “*Serat Suluk Ling-Lung Pada Batik Tulis Kain Panjang*”. Penciptaan karya ini tentunya melalui proses pencarian ide dan konsep penciptaan. Karya ini juga mengandung makna dan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. *Serat Suluk Ling-Lung* merupakan karya tulis Sunan Kalijaga yang menceritakan pengalaman spiritual yang beliau alami semasa hidupnya. *Serat Suluk Ling-Lung* menjadi sumber ide penciptaan karena tingginya nilai moral yang perlu diteladani dari sosok Sunan Kalijaga yang menjadi seorang wali. Selain dari segi bobot, karya ini juga mempertimbangkan dari segi estetika tentang bagaimana menciptakan sebuah karya yang bertema religius ke dalam media kain panjang. Konsep yang diusung pada karya ini adalah memvisualkan kisah spiritual Sunan Kalijaga dalam pencarian ilmu akhirat hingga akhirnya menemukan sang guru yaitu Sunan Bonang lalu berhijrah dan mensyiarkan Agama Islam di Nusantara melalui berkesenian.

Proses penciptaan karya dilakukan dengan mencari data acuan, teori, dan informasi terkait melalui studi pustaka, wawancara, dan sumber daring. Data acuan yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode pendekatan estetika, semiotika, dan teori dari berbagai ahli. Hasil analisis data acuan dijadikan pedoman dalam membuat desain rancangan karya untuk selanjutnya dipilih menjadi desain terpilih. Desain terpilih diwujudkan melalui teknik batik tulis kain panjang pesisiran. Proses pembatikan menggunakan tahapan *klowongan*, *isen-isen*, *nemboki*, dan *granitan*. Proses pewarnaan menggunakan bahan sintesis remasol, indigosol, dan naphthol sehingga menghasilkan warna merah, biru, dan cokelat.

Perwujudan karya Tugas Akhir berhasil diwujudkan dalam bentuk tiga lembar batik tulis kain panjang pada media kain primissima kereta kencana ukuran 250cm x 105cm. Motif batik dapat dicapai dari perolehan data acuan menghasilkan motif batik dengan ciri khas sendiri, berbeda dengan karya seni yang sudah ada sebelumnya. Karya yang dihasilkan memiliki beberapa pola yang berbeda-beda, karya pertama menggunakan pola kain panjang dengan penataan kepala kain berisi buketan dengan motif utama yaitu visualisasi Sunan Kalijaga yang sedang berguru dengan Sunan Bonang. Karya kedua menggunakan pola kain panjang dengan penataan kepala kain terletak di bagian tengah sehingga membentuk tumpal yang saling berhadapan dan visualisasi Sunan Kalijaga menumpang kapal layar menjadi simbol hijrah beliau. Karya ketiga menggunakan pola kain panjang dengan penataan kepala kain berada di sisi kanan dan kiri, memvisualkan Sunan Kalijaga yang sedang berdakwah mensyiarkan Agama Islam melalui berkesenian kepada masyarakat Nusantara. Karya yang di ciptakan memiliki cerita didalamnya yang saling berkesinambungan.

Karya telah dapat divisualkan dengan baik dan dengan beberapa kendala dalam proses penciptaan. Goresan canting sangat mempengaruhi hasil akhir karya. Cantingan yang tipis dan tidak tembus menjadikan hasil akhir tidak sesuai yang diharapkan. Kebocoran pencantingan mengakibatkan motif tidak terlihat dengan jelas dan terlihat garis putus-putus. Proses pewarnaan yang kurang persiapan mengakibatkan warna belang dan terkadang terlihat tidak pekat.

Daftar Pustaka

- Anom, Iman. (1993). *Suluk Ling Lung (Syeh Melaya)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Budiman, Kris. (2005). *Ikonitas: Semiotika Sastra dan Seni Visual*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.
- Budiman, Kris. (2011). *“Semiotika Visual”, Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Djoemena, Nian S. (1990). *Batik dan Mitra*. Jakarta: Djembatan.
- Doellah, H. Santosa. (2002). *Batik The Impact of Time and Environment*. Surakarta: Danar Hadi.
- Doellah, H. Santosa. (2002). *Batik: Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Surakarta: Danar Hadi.
- Junaedi, Deni. (2013). *ESTETIKA: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Kartika, Dharsono Sony. (2007). *Estetika, Rekayasa Sains*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Kusrianto, Adi. (2013). *Batik: Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kusumawardhani. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam kegiatan konservasi lahan SUB DAS Kedung Kabupaten Wonogiri*. Dalam Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Nuning. W., Maria Magdalena. (2015). *METODE PENCIPTAAN BIDANG SENI RUPA: Praktek Berbasis Penelitian (practice based research), Karya Seni Sebagai Produksi Pengetahuan dan Wacana*. Dalam Jurnal CORAK Seni Kriya ISI Yogyakarta.
- Saputra, Jhony Hadi. (2010). *Mengungkap Perjalanan Sunan Kalijaga*. Surabaya: Pustaka Media.
- Susanto, M. (2011). *Diksi Rupa, Kumpulan dan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab & Djagat Art House.
- Wulandari, Ari. (2011). *Batik Nuantara: Makna Filosofi, Cara Pembuatan dan Industri Batik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Daftar Laman

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wali-Songo>, diakses 25 Juni 2020 Pukul 20.30 WIB.

<https://inimytoko.wordpress.com/2016/11/24/kitab-suluk-linglung-dan-dewa-ruci-warisan-sunan-kalijaga/>, diakses 25 Juni 2020 Pukul 21.30 WIB.

<https://dwipras111.wordpress.com/2014/12/07/ajaran-makrifat-sunan-kalijaga-dalam-suluk-linglung/>, diakses 26 Juni 2020 Pukul 20.00 WIB.

<https://pin.it?7k7xlpR>, diakses 20 Desember 2021 Pukul 09.00 WIB.

<https://pin.it/56UWac>, diakses 20 Desember 2021 Pukul 10.00 WIB.

<https://www.gambarhewan.pro/2007/12/43-gambar-hewan-kijang-jantan-hd-terbaru.html>, diakses 20 Desember 2021 Pukul 13.00 WIB.

<https://www.matakota.id/news/73923-kapal-besar-nusantara-jauh-sebelum-cheng-ho-dan-columbus>, diakses 20 Desember 2021 Pukul 16.00 WIB.

<https://www.99.co/blog/indonesia/kesaktian-sunan-kalijaga/>, diakses 21 Desember 2021 Pukul 10.00 WIB.

<https://semuatentangprovinsi.blogspot.com/2016/10/alat-musik-tradisional-daerah-istimewa-yogyakarta-diy.html>, diakses 21 Desember 2021 Pukul 13.00 WIB.

<https://www.shutterstock.com/id/image-photo/thai-gong-on-sao-ching-cha-661761451>, diakses 21 Oktober 2021 Pukul 16.00 WIB.

<http://segalatentangbatik.blogspot.com/2017/12/tahap-2.html>, diakses 15 Januari 2022 Pukul 11.00 WIB.

Narasumber:

KH. Mukhlason Rosyid, wawancara di pondok pesantren Miftakhul Ulum Jaya Baru Kabupaten Mojokerto Jawa Timur, 24 Juni 2020 Pukul 09.30 WIB.

